

Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Pajeng dalam Menjamin Kesehatan Pernafasan Akibat Kebakaran Hutan

Febri Wulan Ardita^{1✉} dan F. X Sri Sadewo¹

¹ Prodi S1 Sosiologi, fakultas ilmu hukum dan sosial, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

E-mail : febri.19090@mhs.unesa.ac.id , fsadewo@unesa.ac.id

Info Artikel : Artikel Penelitian Artikel Pengabdian Riview Artikel
Diterima : 8 Des. 2021, Disetujui : 6 Juli 2022, Publikasi On-Line : 31 Juli 2022

Vol.	No.
2	1
Hal 119 - 122	

Abstrak.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki luas hutan sebesar 128 juta ha. Hutan hutan tersebut terbagi dalam beberapa bagian diantaranya adalah, pada kawasan hutan konservasi yang memiliki laus lahan sebesar 27,4 juta ha. salah satunya desa pajeng wilayah bojonegoro adalah hutan yang berjenis kayu jati dan pada saat musim kemarau daun dari pohon jati mengering dan berguguran. Dan banyak juga pohon yang memiliki kandungan racun, seperti halnya pohon ingas pohon tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami gatal gatal pada kulit apabila terkena getah dan asap dari terbakarnya pohon tersebut. Dampak yang signifikan ialah asap dari kebakaran hutan itu tadi apabila asap dari kebakaran terhirup akan mengakibatkan kesehatan pernafasan terganggu, karena kandungan dalam asap kebakaran hutan memiliki bahaya yang jauh lebih besar.

✉ Koresponden Author :

Febri Wulan Ardita

e-mail :
naswanhadilia@gmail.com
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia



Copyright©

Febri Wulan Ardita

Keyword : Health, Forest fire, Hutan

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki luas hutan sebesar 128 juta ha. Hutan hutan tersebut terbagi dalam beberapa bagian diantaranya adalah, pada kawasan hutan konservasi yang memiliki laus lahan sebesar 27,4 juta ha. Hutan lindung memiliki luas lahan sebesar 29,7 juta ha. Hutan produksi terbatas memiliki luas lahan sebesar 26,8 juta ha. Hutan produksi memiliki luas lahan sebesar 29,3 juta ha. Dan luas hutan yang bisa dikonveksi memiliki luas yang shanya sebesar 12,9 juta ha. Akan hal tersebut Indonesia sering dijuluki sebagai salah satu negara paru-paru dunia dikarenakan Indonesia memiliki hutan yang sangat luas. Pada kenyataannya hutan merupakan sebuah pemasok oksigen yang alami dan merupakan sebuah anugrah yang baik bagi manusia. Adanya kasus kebakaran hutan di Indonesia menjadi salah satu penyebab menyempitnya lahan hutan, salah satunya desa pajeng wilayah bojonegoro adalah hutan yang berjenis kayu jati dan pada saat musim kemarau daun dari pohon jati mengering dan berguguran. Dan banyak juga pohon yang memiliki kandungan racun, seperti halnya pohon ingas pohon tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami gatal gatal pada kulit apabila terkena getah dan asap dari terbakarnya pohon tersebut. Dan dampak pada kesehatan yang sering di alami masyarakat bojonegoro yang dirasakan dari adanya kebakaran hutan adalah iritasi mata dan iritasi kulit (gatal-gatal). hal tersebut sangat merugikan negara dan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat

Dampak yang signifikan ialah asap dari kebakaran hutan itu tadi apabila asap dari kebakaran terhirup akan mengakibatkan kesehatan pernafasan terganggu, karena kandungan dalam asap kebakaran hutan memiliki bahaya yang jauh lebih besar. Pada umumnya asap kebakaran hutan memiliki kandungan zat kimia berbahaya yang besar. Asap dari kebakaran hutan juga mengandung partikel abu dari material yang terbakar, apabia pertikel tersebut terhidup sudah dapat dipastikan dapat mengganggu pernafasan manusia. Paparan asap dari kebakaran hutan dapat menyebabkan gangguan pernafasan sebagai berikut asma, bronchitis, pneumonia, serta penyakit paru obstruktif kronis. Bahaya dari asap kebakaran hutan juga dapat menimbulkan efek jangka panjang dan jangka pendek. Efek jangka panjang asap yang berlangsung lama akan mengurangi kualitas udara di wilayah yang terdampak, hal tersebut juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti penyakit ginjal, diabetes, dan peningkatan tekanan darah. Dan sedangkan efek jangka pendek yang timbul dari menghirup adap kebakaran hutan adalah iritasi pada tenggorokan dan paru paru, batuk, gatal tenggorokan, iritasi mata, dan yang paling parah adalah asap kebakaran hutan dapat mengganggu pasokan

oksigen yang menuju ke jantung. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui apa saja dampak kesehatan pernafasan apa saja yang serius dirasakan oleh masyarakat desa pajeng akibat dari adanya kebakaran hutan

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode mempelajari keadaan suatu kelas dari kelompok manusia saat ini, mata pelajaran, rangkaian kondisi, sistem berpikir, atau peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan hubungan antara deskripsi sistematis, lukisan, atau lukisan, serta fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011 hal.52). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi empiris, yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen), yang merupakan alat utama, dan dengan sengaja memilih sumber data. Akan dilakukan dengan bola salju. Dalam kombinasi metode dan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepentingan daripada generalisasi (Sugiyono, 2015, hlm.15). Metode ini berguna dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menemukan gambaran sekelompok orang untuk mencapai tujuan kelompok dan untuk memperjelas dan memperjelas fenomena kelompok tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pajeng yang masih terkenal banyak pepohonan atau hutan yang masih lebat. Dengan adanya hutan yang lebat ini masyarakat justru khawatir akan adanya kebakaran saat musim kemarau, karena hal ini sering terjadi saat musim kemarau. Sumber data yang diperoleh ialah melalui literasi dari sumber terpercaya setelah itu diperjelas dengan wawancara warga desa pajeng. Pengambilan data ini melalui wawancara pada sejumlah informan dan langsung menuju objek penelitian yaitu salah satu warga dan polisi hutan disekitar desa pajeng.

III. PEMBAHASAN

Kebakaran hutan Indonesia setiap tahunnya terus berlangsung yang mengakibatkan banyak kerugian karena banyak pula lahan yang terbakar. Pembukaan lahan dengan cara membakar yang tidak terkendali dan merusak erat kaitannya dengan petani yang ingin memperluas lahan pertaniannya. Pada dasarnya kebakaran hutan dapat menyebabkan penurunan terhadap kualitas lahan hutan dan dengan demikian apabila kebakaran hutan tidak dihentikan juga dapat memperburuk kesehatan masyarakat sekitar. Pembakaran lahan hutan yang dilakukan secara sengaja menyebabkan api merambat dengan cepat, yang hal tersebut dikarenakan pada wilayah hutan terdapat banyak semak belukar dan ranting pohon yang kering. Sehingga menyebabkan cepatnya api melahap bagian-bagian dari hutan. Kabut atau asap dari api yang banyak dan tertiuap angina cepat memasuki pemukiman masyarakat sekitar, dikarenakan pemukiman warga masyarakat desa pajeng ini sangat lah dekat dengan hutan, bahkan rumah warga hanya berjarak kurang lebih 100 sampai 500 meter dengan hutan.

Pada umumnya kebakaran hutan yang terjadi pada desa pajeng ini terjadi dikarenakan oleh adanya tebasan atau pembukaan lahan baru sebagai lahan pertanian. Kebakaran pada kawasan ini sangat sering terjadi pada musim kemarau, dikarenakan pada saat musim kemarau petani mudah untuk membersihkan lahan dengan cara membakar sisa-sisa dan hasil tebasan. Sekitar 271,71 hektar lahan hutan di daerah bojonegoro terbakar oleh api, pihak perhutani bersama dengan pihak pemadam kebakaran telah berupaya untuk memadamkan api. Selain dari hasil pembakaran sisa pembersihan lahan api yang membakar hutan disebabkan oleh putung rokok yang dibuang sembarangan oleh orang. Mengingat pada musim kemarau kondisi dalam hutan sangat kering dan mudah terbakar, putung rokok yang jatuh di daun dapat menjadi pemicu terjadinya kebakaran.

Kebakaran hutan bukanlah suatu hal yang memiliki dampak positif bagi lingkungan, hewan, dan manusia. Selain lingkungan dan hewan, dampak buruk yang dihasilkan dari kebakaran hutan juga menimpa manusia pada umumnya kebakaran hutan tersebut dapat mengganggu kesehatan manusia. Terdapat beberapa dampak yang secara signifikan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang diakibatkan oleh kebakaran hutan.

- A. Kebakaran hutan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan secara otomatis mengganggu kegiatan manusia sehari-hari, terlebih lagi kegiatan yang memerlukan manusia untuk keluar rumah.
- B. Akibat selanjutnya adalah menurunnya produktifitas, terganggunya kegiatan manusia dapat memberikan dampak pada penurunan efektifitas dan penurunan secara signifikan pada pendapatan.
- C. Hilangnya mata pencaharian manusia disekitar hutan, bagi masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada lingkungan hutan dengan cara mengolah hasil hutan, adanya kebakaran hutan dapat memicu hilangnya mata pencaharian manusia.

- D. Peningkatan hama, kebakaran hutan dapat memusnahkan beberapa spesies dan dapat merusak keseimbangan alam sehingga spesies hewan yang terindikasi sebagai hama bagi manusia tidak lagi terkontrol yang kemudian binatang tersebut bisa kehilangan habitat sehingga diperkirakan mampu menyerang pemukiman warga dan kebun warga, seperti halnya babi hutan, monyet, tikus, dan lain sebagainya.
- E. Dampak yang terakhir adalah dampak pada kesehatan manusia yang mampu secara besar terpengaruh dari adanya kebakaran hutan. Kebakaran hutan dapat memicu adanya pencemaran udara oleh debu, gas Sox, NOx, Cox, dan lain sebagainya yang dapat memicu gangguan kesehatan pada pernafasan manusia, selain itu juga dapat menginfeksi pada mata dan menimbulkan iritasi kulit.

Kebakaran hutan merupakan sebuah masalah yang sering terjadi di bojonegoro, terutama pada saat musim kemarau. Kesadaran masyarakat terhadap dampak dari kebakaran hutan masih terbilang kurang baik, hal tersebut di tunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah hutan yang terbakar pada setiap tahunnya. Masyarakat desa Pajeng bojonegoro belum sepenuhnya menyadari bahwa efek dari menghirup asap kebakaran hutan bukan lah suatu permasalahan yang kecil, mengingat komponen yang ada pada hutan bukan lah terdiri dari tumbuhan yang baik saja. Berbagai sumber mengatakan bahwa asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan juga memiliki kandungan zat-zat yang tidak baik bagi kesehatan manusia, zat-zat tersebut diantaranya adalah:

- a. Terdapat kandungan gas seperti karbon dioksida, karbon monoksida, nitrogen oksida, sulfur dioksida, dan lain sebagainya.
- b. Adanya kandungan partikel padat yang dapat disebut sebagai particulate matter yang beterbangan dalam abu asap kebakaran.
- c. Zat kimia hasil sisa pembakaran seperti akrolein, formaldehid, benzene, dioksin, dan lain sebagainya.

Ketiga zat tersebut dapat menimbulkan dampak yang bersifat secara langsung dan yang berlangsung lama. Pada saat kondisi tertentu partikel padat dan zat-zat kimia yang terkandung dalam asap menyebabkan iritasi langsung pada mata dan saluran pernafasan. Yang pada umumnya paparan pada mata dapat menyebabkan mata perih. Begitu juga pada proses pernafasan udara yang dihirup akan menyebabkan iritasi langsung pada tenggorokan dan saluran pernafasan. Hutan merupakan sebuah lingkungan hidup yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan makhluk hidup didunia,

Pada bidang pertanian dan ekonomi juga telah dirasakannya dimana kebakaran hutan menyebabkan warga masyarakat desa pajeng mengalami gagal panen. Dikarenakan komoditas pertanian mereka ikut terbakar api dan imbasnya perekonomian mereka juga menurun. Selain itu dalam segi kesehatan juga terdapat warga yang bekerja sebagai petani yang memiliki lahan dekat dengan hutan juga merasakan akibat dari asap kebakaran hutan. Korban asap kebakaran hutan lebih dominan pada warga yang sudah berumur lansia, dan akibat akan kebakaran hutan tersebut paling banyak menyebabkan gangguan pernafasan terutama pada paru-paru mereka.

Akan tetapi yang masih bisa disyukuri dalam kebakaran hutan pada desa Pajeng Kabupaten Bojonegoro ini adalah, kebakaran hutan tidak sampai menimbulkan korban jiwa. Dan hanya menimbulkan luka ringan dan dampak pada kesehatan yang tidak serius. Akan tetapi hal tersebut tidak diperkenankan kita untuk tidak menjaga hutan, dan menghindari adanya kebakaran hutan. Bisa saja kebakaran hutan yang terjadi dilain waktu dapat menjadi bahaya yang serius apabila warga masyarakat tidak melakukan pencegahan.

beberapa masyarakat telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan kebakaram hutan yaitu mulai melengkapi perangkat keras berupa peralatan pencegah dan pemadam kebakaran hutan, melakukan penyuluhan melalui apel siaga pengendalian kebakaran hutan, dan bekerjasama dengan polisi hutan sekitar dalam menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran hutan. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial atas realitas dari peter L berger dan luckmann dan konstruksi sosial ini menyebutkan bahwa suatu realitas sosial dibentuk atau dikonstruksi melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi ,objektivitasi dan internalisasi . dalam pembahasan ini proses eksternalisasi ialah sikap masyarakat desa pajeng yang mengabaikan tentang dampak dari kebakaran hutan , selanjutnya dari proses objektivitasi ialah upaya polisi hutan dan kepala desa untuk menyusun strategi yang akan dilakukan dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan meyakinkan masyarakat melalui sosialisasi tentang bahayanya dampak kebakaran hutan bagi kesehatan dan terakhir internalisasi dimana fase ini bisa disebut mengaplikasikan sikap yang sudah diterapkan dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan masyarakat juga harus saling bekerja sama dalam upaya mencegah terjadinya kebakaran hutan.

IV. PENUTUP

Kebakaran hutan merupakan suatu kejadian dan bencana alam yang telah setiap tahun terjadi di Indonesia, kebakaran hutan di Indonesia Khususnya pada desa Pajeng Kabupaten Bojonegoro lebih sering

terjadi pada saat musim kemarau. Adanya kebakaran hutan tidak memberikan dampak yang positif pada masyarakat Desa Pajeng Kabupaten Bojonegoro, akan tetapi kebakaran hutan tersebut menyebabkan beberapa gangguan pada kesehatan diantaranya adalah. Gangguan kesehatan pada pernafasan seperti hidung, radang tenggorokan, dan paru-paru, selain itu gangguan kesehatan lain yang dialami warga sekitar adalah penyakit kulit seperti iritasi ringan bahkan gata-gatal yang parah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul jabber, 2021. “Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Manusia Dan Lingkungan”. RANITA UIN JAKARTA. <http://kmpkhkranita.org/dampak-kebakaran-hutan-terhadap-manusia-dan-lingkungan/>. diakses pada tanggal 25 juli 2022
- Fachmi rasyid, 2014. “Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan”. Jurnal lingkaran widyaiswara. https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_47-59.pdf , diakses pada tanggal 28 juli 2022
- https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2019/KEBAKARAN_HUTAN_DAN_DAMPAKNYA_BAGI_KEHIDUPAN.pdf diakses pada 02 agustus 2022
- https://wri-indonesia.org/sites/default/files/keadaan_hutan_bab_4.pdf. Diakses pada tanggal 02 agustus 2022
- Sahat M. Pasaribu dan Supena Friyanto. “ Memahami Penyebab Kebakaran Hutan Dan Lahan Serta Upaya Penanggulangannya : kasus di provinsi Kalimantan barat “ . pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian bogor. <https://media.neliti.com/media/publications/44013-ID-memahami-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan-serta-upaya-penanggulangannya-kasus.pdf>, diakses pada tanggal 02 agustus 2022.